Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 23319- 23331
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial: Peran Kepemimpinan Transformasional

Adelia Putri Ramdani[1], Amalia Siti Khodijah[2]
[1,2]Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya
[1]ptrrrmdni45@gmail.com, [2]amaliaskj@uncip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial serta menguji Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel moderasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 pemilik atau pengelola UMKM yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan masa usaha, keterlibatan dalam pengelolaan, dan pemahaman pencatatan keuangan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis dengan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS 3. Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pengujian model struktural menunjukkan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial dengan koefisien 0,442 dan nilai p 0,000. Gaya Kepemimpinan Transformasional juga berpengaruh langsung positif dan signifikan dengan koefisien 0,406 dan nilai p 0,000. Namun, interaksi keduanya menghasilkan koefisien -0,027 dan nilai p 0,790, sehingga Gaya Kepemimpinan Transformasional tidak terbukti memoderasi hubungan tersebut. Model mampu menjelaskan 66,1% variasi Kinerja Manajerial. Temuan menegaskan bahwa peningkatan kinerja UMKM lebih ditentukan oleh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kepemimpinan secara langsung, bukan efek interaksi keduanya. Pelaku UMKM perlu memperkuat pencatatan, pengendalian biaya, perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis informasi yang relevan, akurat, serta tepat waktu.

Kata Kunci: *Sistem Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial, Gaya Kepemimpinan Transformasional, UMKM, Tasikmalaya.*

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan aktivitas ekonomi daerah. Di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif, pelaku UMKM dituntut untuk mampu mengelola usahanya secara efektif agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan usaha adalah kinerja manajerial, karena kinerja tersebut mencerminkan kemampuan manajer dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi (Safitri, 2025).

Peningkatan kinerja manajerial tidak terlepas dari tersedianya informasi yang berkualitas sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks tersebut, Sistem Akuntansi Manajemen berperan menyediakan informasi keuangan maupun nonkeuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, serta pengambilan keputusan manajerial (Anthony & Govindarajan, 2023). Informasi yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan berdampak pada peningkatan kinerja manajerial.

Namun demikian, penerapan Sistem Akuntansi Manajemen pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai sehingga pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh informasi yang terstruktur (Kompas.com, 2023). Selain itu, rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (CNN Indonesia,

2023). Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efektivitas pengelolaan usaha dan menghambat peningkatan kinerja manajerial.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja manajerial. Penelitian Rahmat (2022), Anindya (2022), Adi (2024), Alawiah et al. (2024), Hayati dan Yulistia (2023), serta Khasanah et al. (2024) membuktikan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial karena mampu menyediakan informasi yang mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan secara lebih efektif. Akan tetapi, penelitian Jumaidi et al. (2021) menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang mengindikasikan bahwa hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan kinerja manajerial masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Dalam perspektif *Contingency Theory*, efektivitas suatu sistem manajemen tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan kondisi organisasi (Otley, 1980). Salah satu faktor yang diduga memengaruhi hubungan tersebut adalah Gaya Kepemimpinan Transformasional. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu memberikan inspirasi, motivasi, serta mendorong anggota organisasi untuk memanfaatkan informasi secara optimal dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian Meliani dan Bastian (2024), Febriani et al. (2025), Fitriyah et al. (2025), serta Siahaan et al. (2026) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi maupun kinerja UMKM. Di sisi lain, penelitian Jumaidi et al. (2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan transformasional masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan kinerja manajerial.

Berdasarkan fenomena empiris dan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap* mengenai pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial serta peran Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian yang menguji hubungan ketiga variabel tersebut pada konteks UMKM di Tasikmalaya masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan *novelty* dengan mengintegrasikan Sistem Akuntansi Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam satu model penelitian berbasis *Contingency Theory* untuk menjelaskan peningkatan kinerja manajerial pada UMKM di Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori sekaligus menjadi masukan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.

Berdasarkan fenomena, hasil penelitian terdahulu, serta *research gap* yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial serta menguji peran Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam memoderasi hubungan tersebut pada UMKM di Tasikmalaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel moderasi pada UMKM di Tasikmalaya. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya yang memenuhi kriteria sebagai pemilik atau pengelola usaha.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden meliputi pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun, terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, serta memiliki pemahaman mengenai pencatatan keuangan. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Cochran dengan tingkat *margin of error* sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (*sangat tidak setuju*) hingga skor 5 (*sangat setuju*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Manajemen, variabel dependen adalah Kinerja Manajerial, sedangkan Gaya Kepemimpinan Transformasional berperan sebagai variabel moderasi.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS 3*. Tahapan analisis meliputi evaluasi *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, evaluasi *inner model* untuk menilai hubungan antarvariabel, serta pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*. Pengujian efek moderasi dilakukan menggunakan *interaction*

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

effect untuk mengetahui kemampuan Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam memoderasi hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial (Hair *et al.*, 2017; Ghozali, 2018).

3. Hasil dan Diskusi Hasil Analisis

Penelitian ini melibatkan 100 pelaku UMKM di Tasikmalaya sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS 3*. Tahapan analisis meliputi evaluasi *outer model*, evaluasi *inner model*, serta pengujian hipotesis.

Outer Model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria *convergent validity*. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap konstruk berada di atas 0,50, sedangkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing melebihi 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*	AVE	Keterangan
Sistem Akuntansi Manajemen	0,947	0,956	0,731	Reliabel dan Valid
Kinerja Manajerial	0,946	0,955	0,728	Reliabel dan Valid
Gaya Kepemimpinan Transformasional	0,957	0,964	0,771	Reliabel dan Valid

Sumber: Data diolah menggunakan *SmartPLS 3* (2026).

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70, sedangkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* berada di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen sehingga layak digunakan dalam analisis struktural.

Inner Model

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Inner Model*

Variabel Endogen	*R-Square*	*Adjusted R-Square*	Kategori
Kinerja Manajerial	0,661	0,654	*Moderate*

Sumber: Data diolah menggunakan *SmartPLS 3* (2026).

Nilai *R-Square* sebesar 0,661 menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Transformasional mampu menjelaskan variasi Kinerja Manajerial sebesar 66,1%, sedangkan sebesar 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Pengujian Hipotesis dan Moderasi

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	*T Statistics*	*P Values*	Keputusan
Sistem Akuntansi Manajemen → Kinerja Manajerial	0,442	4,481	0,000	Diterima
Gaya Kepemimpinan Transformasional → Kinerja Manajerial	0,406	3,958	0,000	Diterima
Sistem Akuntansi Manajemen × Gaya Kepemimpinan Transformasional → Kinerja Manajerial	-0,027	0,267	0,790	Ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan *SmartPLS 3* (2026).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan Tabel 3, Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial dengan nilai koefisien sebesar 0,442, nilai *T Statistics* sebesar 4,481, dan *P Values* sebesar 0,000. Selain itu, Gaya Kepemimpinan Transformasional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial

dengan nilai koefisien sebesar 0,406, *T Statistics* sebesar 3,958, dan *P Values* sebesar 0,000. Namun demikian, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Transformasional memiliki nilai *P Values* sebesar 0,790 (>0,05), sehingga hipotesis moderasi ditolak. Dengan demikian, Gaya Kepemimpinan Transformasional tidak mampu memoderasi pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,442 dengan nilai *T Statistics* sebesar 4,481 dan *P Values* sebesar 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Sistem Akuntansi Manajemen, maka semakin tinggi pula Kinerja Manajerial pada UMKM di Tasikmalaya.

Secara teoritis, *Contingency Theory* yang dikemukakan oleh Otley (1980) menjelaskan bahwa efektivitas suatu sistem manajemen dipengaruhi oleh kesesuaian antara sistem yang diterapkan dengan kondisi organisasi. Dalam konteks penelitian ini, Sistem Akuntansi Manajemen berperan dalam menyediakan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan terintegrasi sehingga mampu mendukung proses perencanaan, pengendalian, koordinasi, serta pengambilan keputusan. Informasi tersebut membantu pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan Kinerja Manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat (2022), Anindya (2022), Adi (2024), Alawiah et al. (2024), Hayati dan Yulistia (2023), serta Khasanah et al. (2024) yang menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan terintegrasi mampu meningkatkan efektivitas proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Wibisono et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif mampu meningkatkan kualitas informasi bagi manajemen sehingga mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan Kinerja Manajerial pada UMKM di Tasikmalaya. Pelaku UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan, perencanaan usaha, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja secara sistematis cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas Sistem Akuntansi Manajemen dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan Kinerja Manajerial sekaligus memperkuat daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Besarnya koefisien jalur Sistem Akuntansi Manajemen sebesar 0,442 memperlihatkan bahwa informasi akuntansi bukan sekadar pelengkap administratif, tetapi merupakan sumber daya manajerial yang berkontribusi nyata terhadap kemampuan pemilik atau pengelola UMKM menjalankan fungsi manajemen. Pada usaha berskala mikro dan kecil, keputusan mengenai pembelian bahan, penetapan harga, pemberian kredit kepada pelanggan, pengendalian persediaan, penjadwalan tenaga kerja, serta penggunaan kas sering kali dibuat dalam waktu singkat. Ketika keputusan tersebut didukung oleh catatan yang teratur dan informasi yang dapat dipercaya, manajer dapat mengurangi ketergantungan pada intuisi semata. Dengan demikian, pengaruh positif yang ditemukan mencerminkan perubahan dari pengelolaan berbasis kebiasaan menuju pengelolaan yang lebih terukur dan dapat dievaluasi.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa kualitas Sistem Akuntansi Manajemen perlu dipahami melalui karakteristik informasi yang dihasilkannya. Chenhall dan Morris (1986) menjelaskan pentingnya informasi yang memiliki cakupan memadai, tersedia tepat waktu, teragregasi, dan terintegrasi. Dalam konteks UMKM, cakupan informasi tidak harus diwujudkan melalui sistem yang rumit. Informasi mengenai arus kas, margin tiap produk, biaya tetap dan variabel, tingkat perputaran persediaan, piutang pelanggan, serta target penjualan sudah dapat

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memberikan dasar yang kuat bagi keputusan. Nilai manfaat sistem justru muncul ketika informasi tersebut relevan dengan masalah yang sedang dihadapi dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh pemilik usaha maupun karyawan yang terlibat dalam pengelolaan.

Ketepatan waktu informasi menjadi aspek penting karena kondisi operasional UMKM dapat berubah dengan cepat. Keterlambatan mengetahui kenaikan biaya bahan baku, penurunan penjualan, atau meningkatnya piutang bermasalah dapat menyebabkan respons manajerial terlambat. Sebaliknya, laporan sederhana yang diperbarui secara rutin memungkinkan pemilik usaha segera menyesuaikan volume pembelian, mengendalikan pengeluaran, mengubah strategi promosi, atau meninjau kembali harga jual. Anthony dan Govindarajan (2023) menempatkan informasi sebagai bagian penting dari proses pengendalian manajemen karena informasi memungkinkan perbandingan antara rencana dan realisasi. Oleh sebab itu, pengaruh positif Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dapat dijelaskan melalui meningkatnya kecepatan serta ketepatan respons terhadap penyimpangan operasional.

Aspek agregasi informasi membantu manajer melihat keadaan usaha secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan transaksi yang berdiri sendiri. Pelaku UMKM mungkin memiliki banyak catatan penjualan harian, tetapi data tersebut belum otomatis menjadi informasi manajerial apabila tidak diringkas menurut produk, periode, pelanggan, atau pusat biaya. Proses agregasi mengubah data transaksi menjadi gambaran mengenai tren penjualan, kontribusi margin, pola pengeluaran, dan posisi kas. Ketika ringkasan tersebut tersedia, manajer dapat memprioritaskan produk yang menguntungkan, mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, serta mengalokasikan sumber daya secara lebih rasional. Hal ini memperkuat fungsi perencanaan dan pengendalian yang menjadi unsur utama dalam pengukuran Kinerja Manajerial.

Integrasi informasi juga memiliki arti penting bagi UMKM yang aktivitasnya sering kali masih dipisahkan secara informal. Bagian penjualan dapat mencatat pesanan, bagian produksi mengetahui penggunaan bahan, sedangkan pemilik memegang informasi kas. Apabila ketiga informasi tersebut tidak dipertemukan, keputusan dapat menjadi tidak konsisten. Sistem Akuntansi Manajemen yang terintegrasi memungkinkan hubungan antara target penjualan, kebutuhan produksi, pembelian bahan, kebutuhan tenaga kerja, dan ketersediaan dana dianalisis secara bersamaan. Integrasi ini mendukung koordinasi antaraktivitas serta mengurangi risiko kelebihan persediaan, kekurangan bahan, atau penggunaan kas yang tidak sesuai prioritas. Karena itu, peningkatan kinerja tidak hanya terjadi melalui keputusan individual, tetapi juga melalui keselarasan keputusan di seluruh proses usaha.

Dalam fungsi perencanaan, Sistem Akuntansi Manajemen membantu pelaku UMKM menerjemahkan tujuan usaha menjadi sasaran yang lebih operasional. Target peningkatan omzet, misalnya, perlu dijabarkan menjadi target volume penjualan, kebutuhan produksi, anggaran promosi, dan kebutuhan modal kerja. Tanpa informasi biaya dan kapasitas, target tersebut berpotensi tidak realistis. Dengan menggunakan data historis serta estimasi kondisi mendatang, manajer dapat menyusun rencana yang lebih sesuai dengan kemampuan usaha. Hasil penelitian Rahmat (2022), Anindya (2022), dan Adi (2024) yang juga menunjukkan pengaruh positif Sistem Akuntansi Manajemen mendukung pandangan bahwa kualitas perencanaan meningkat ketika keputusan didasarkan pada informasi yang sistematis, bukan semata-mata pada perkiraan informal.

Pada fungsi pengendalian, informasi akuntansi memungkinkan pemilik atau pengelola menilai apakah kegiatan usaha berjalan sesuai rencana. Selisih antara anggaran dan realisasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi sumber pemborosan, penurunan produktivitas, atau perubahan pasar. Analisis tersebut tidak selalu memerlukan aplikasi yang kompleks; tabel perbandingan penjualan, biaya, laba, dan arus kas antarperiode sudah dapat menjadi alat pengendalian yang efektif. Yang terpenting adalah konsistensi pencatatan dan tindak lanjut atas informasi yang muncul. Ketika penyimpangan segera diperiksa dan diperbaiki, manajer menunjukkan kemampuan pengawasan serta pemecahan masalah yang lebih baik. Kondisi inilah yang secara langsung tercermin dalam meningkatnya Kinerja Manajerial.

Pengendalian biaya merupakan salah satu mekanisme yang paling relevan bagi UMKM karena skala usaha yang terbatas membuat perubahan biaya relatif kecil sekalipun dapat memengaruhi laba dan likuiditas. Sistem Akuntansi Manajemen membantu memisahkan biaya usaha dan biaya pribadi, mengklasifikasikan biaya tetap serta variabel, dan menghitung biaya per produk atau layanan. Informasi tersebut mencegah penetapan harga hanya berdasarkan harga pesaing tanpa mempertimbangkan struktur biaya sendiri. Pelaku usaha juga dapat mengetahui aktivitas yang paling banyak menyerap sumber daya. Dengan demikian, sistem informasi tidak

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

hanya berfungsi merekam biaya yang telah terjadi, tetapi juga membantu manajemen memilih tindakan untuk menjaga margin, menekan pemborosan, dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

Pengaruh terhadap pengambilan keputusan dapat dilihat dari kemampuan sistem menyediakan dasar perbandingan alternatif. Ketika UMKM mempertimbangkan penambahan mesin, perekrutan tenaga kerja, perluasan tempat usaha, atau penggunaan saluran pemasaran digital, keputusan tersebut memerlukan perkiraan manfaat dan biaya. Informasi akuntansi manajemen memungkinkan penilaian mengenai kebutuhan investasi, tambahan pendapatan, beban operasional, serta risiko terhadap arus kas. Walaupun analisis dilakukan secara sederhana, proses tersebut meningkatkan rasionalitas keputusan. Alawiah et al. (2024) menegaskan keterkaitan antara Sistem Akuntansi Manajemen, pengambilan keputusan, dan Kinerja Manajerial. Hasil penelitian ini memperkuat hubungan tersebut pada konteks UMKM di Tasikmalaya.

Sistem Akuntansi Manajemen juga mendukung evaluasi kinerja dengan menyediakan ukuran yang dapat dibandingkan dari waktu ke waktu. Pemilik usaha dapat menilai pencapaian berdasarkan pertumbuhan penjualan, tingkat laba, perputaran persediaan, ketepatan penagihan, produktivitas tenaga kerja, maupun kepuasan pelanggan. Evaluasi yang hanya mengandalkan saldo kas berpotensi menyesatkan karena kas yang tinggi belum tentu menunjukkan laba yang baik, sedangkan laba yang tercatat belum tentu menjamin kecukupan arus kas. Dengan menggunakan beberapa indikator keuangan dan nonkeuangan, penilaian kinerja menjadi lebih seimbang. Manajer kemudian dapat memberikan umpan balik, memperbaiki prosedur, dan menetapkan target berikutnya secara lebih objektif.

Hasil penelitian ini relevan dengan kebutuhan digitalisasi UMKM, tetapi digitalisasi perlu ditempatkan sebagai sarana, bukan tujuan. Aplikasi pencatatan, kasir digital, spreadsheet, atau platform akuntansi dapat mempercepat pengumpulan dan penyajian data. Namun, manfaatnya terhadap kinerja tetap bergantung pada kedisiplinan memasukkan transaksi, ketepatan klasifikasi, dan kemampuan membaca laporan. Wibisono et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kualitas pengelolaan dan kinerja. Oleh karena itu, peningkatan teknologi harus disertai peningkatan kompetensi manajerial agar data yang tersedia benar-benar digunakan untuk menyusun rencana, mengendalikan kegiatan, dan mengevaluasi hasil usaha.

Temuan ini sekaligus menjelaskan mengapa keterbatasan pencatatan dan literasi keuangan dapat menjadi hambatan serius bagi UMKM. Ketika transaksi tidak dicatat secara lengkap, manajer kehilangan kemampuan menelusuri penyebab perubahan laba, kas, maupun biaya. Keputusan akhirnya lebih reaktif dan sulit dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, pencatatan yang konsisten menciptakan memori organisasi yang membantu pelaku usaha belajar dari pengalaman. Data masa lalu dapat digunakan untuk mengenali pola musiman, mengevaluasi efektivitas promosi, serta memperkirakan kebutuhan modal kerja. Proses pembelajaran berbasis data tersebut meningkatkan kualitas pengelolaan dan menjadikan organisasi lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial dengan koefisien sebesar 0,406, nilai T Statistics 3,958, dan P Values 0,000. Temuan ini berarti bahwa semakin kuat kemampuan pemimpin memberikan arah, motivasi, teladan, dan dukungan terhadap pengembangan anggota, semakin baik pula pelaksanaan fungsi manajerial. Pengaruh langsung tersebut penting dibahas secara terpisah dari efek moderasi karena kedua hubungan memiliki makna statistik dan substantif yang berbeda. Kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja melalui perilaku manajerial sehari-hari, meskipun tidak mengubah kuat atau lemahnya pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

Dalam konsep Bass dan Avolio (1994), kepemimpinan transformasional mencakup pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, serta perhatian individual. Pada UMKM, pengaruh ideal terlihat ketika pemilik usaha menunjukkan disiplin, kejujuran, konsistensi, dan komitmen terhadap tujuan usaha. Karyawan cenderung mengikuti prosedur dan standar ketika pemimpin memberikan contoh yang jelas. Motivasi inspirasional muncul melalui kemampuan menjelaskan sasaran usaha serta menghubungkan pekerjaan harian dengan keberlanjutan bisnis. Ketika anggota memahami alasan di balik target, koordinasi menjadi lebih mudah dan tanggung jawab dapat dijalankan dengan kesadaran yang lebih tinggi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Stimulasi intelektual berkontribusi terhadap kinerja melalui dorongan untuk mencari cara kerja yang lebih efektif. Pemimpin transformasional tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga membuka ruang bagi karyawan untuk menyampaikan masalah, mengusulkan perbaikan, dan mencoba pendekatan baru. Pada UMKM, ide sederhana seperti perubahan tata letak, pengurangan waktu tunggu, penggunaan bahan yang lebih efisien, atau perbaikan layanan dapat berdampak langsung terhadap biaya dan kepuasan pelanggan. Pemimpin yang menerima masukan dan mengevaluasinya secara terbuka menciptakan proses pembelajaran organisasi. Proses ini membantu manajer mengidentifikasi masalah lebih cepat dan meningkatkan kualitas keputusan operasional.

Perhatian individual juga relevan karena UMKM memiliki hubungan kerja yang relatif dekat. Pemilik atau pengelola biasanya berinteraksi langsung dengan karyawan sehingga dukungan, pelatihan, dan umpan balik dapat diberikan secara personal. Ketika kebutuhan pengembangan tiap anggota diperhatikan, kemampuan menjalankan tugas meningkat dan kesalahan dapat dikurangi. Hubungan yang baik juga memperkuat kepercayaan, yang pada akhirnya memudahkan delegasi. Delegasi yang efektif memungkinkan pemimpin memusatkan perhatian pada perencanaan, pengembangan pasar, dan pengendalian usaha, sementara kegiatan rutin dapat ditangani oleh anggota yang telah memiliki kompetensi serta tanggung jawab yang jelas.

Temuan pengaruh langsung ini sejalan dengan Meliani dan Bastian (2024), Febriani et al. (2025), Fitriyah et al. (2025), serta Siahaan et al. (2026) yang menunjukkan kontribusi kepemimpinan transformasional terhadap kinerja organisasi atau UMKM. Kesamaan hasil mengindikasikan bahwa perilaku kepemimpinan tetap penting meskipun struktur UMKM lebih sederhana daripada perusahaan besar. Justru dalam struktur yang terpusat pada pemilik, perilaku pemimpin dapat cepat memengaruhi kebiasaan kerja, kualitas komunikasi, dan kecepatan penyelesaian masalah. Keputusan yang konsisten dan komunikasi yang jelas mengurangi ketidakpastian internal serta membantu seluruh anggota bergerak menuju sasaran yang sama.

Pengaruh kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial juga dapat dijelaskan melalui peningkatan komitmen terhadap rencana dan pengendalian. Sistem maupun prosedur tidak akan berjalan apabila pemimpin tidak menunjukkan kesungguhan dalam menerapkannya. Ketika pemilik usaha secara rutin meninjau pencapaian, membahas penyimpangan, dan memberikan tindak lanjut, anggota memahami bahwa target serta laporan memiliki arti bagi organisasi. Sebaliknya, prosedur yang hanya dibuat tanpa keteladanan akan mudah diabaikan. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional memperkuat disiplin organisasi melalui visi, keteladanan, komunikasi, dan dukungan, sehingga fungsi perencanaan serta pengawasan dapat dilaksanakan secara lebih konsisten.

Meskipun kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung, hasil ini tidak berarti seluruh keputusan harus terpusat pada figur pemilik. Kepemimpinan yang efektif justru mendorong pembagian tanggung jawab sesuai kemampuan. Pemimpin menetapkan arah, menyediakan sumber daya, menjelaskan standar, dan memberikan ruang bagi anggota untuk mengambil keputusan operasional. Pola tersebut mengurangi ketergantungan pada satu orang dan meningkatkan ketahanan organisasi ketika volume kegiatan bertambah. Bagi UMKM yang sedang berkembang, perubahan dari pengelolaan sepenuhnya oleh pemilik menuju sistem kerja yang lebih terdelegasi merupakan tahap penting. Kepemimpinan transformasional dapat memfasilitasi perubahan tersebut tanpa menghilangkan kecepatan dan fleksibilitas yang menjadi keunggulan UMKM.

Secara keseluruhan, koefisien 0,406 menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan faktor substantif dalam model, walaupun nilainya sedikit lebih rendah dibandingkan pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen. Perbedaan tersebut tidak seharusnya ditafsirkan sebagai alasan mengabaikan kepemimpinan. Sistem memberikan informasi, sedangkan pemimpin memastikan informasi dan sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan. Kinerja manajerial yang baik memerlukan keduanya sebagai pengaruh langsung yang saling melengkapi. Namun, hubungan saling melengkapi pada tingkat praktis tidak otomatis menghasilkan interaksi moderasi secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengujian berikutnya.

Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0,027, nilai *T Statistics* sebesar 0,267, serta nilai *P Values* sebesar 0,790 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional tidak mampu memoderasi pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada UMKM di Tasikmalaya. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Gaya

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kepemimpinan Transformasional memperkuat hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial ditolak.

Secara teoritis, *Contingency Theory* yang dikemukakan oleh Otley (1980) menjelaskan bahwa efektivitas suatu sistem manajemen dipengaruhi oleh kesesuaian antara sistem yang diterapkan dengan kondisi organisasi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas tersebut adalah gaya kepemimpinan. Pemimpin yang menerapkan Gaya Kepemimpinan Transformasional diharapkan mampu memberikan inspirasi, motivasi, serta mendorong anggota organisasi untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Akuntansi Manajemen secara optimal. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya terjadi pada UMKM di Tasikmalaya.

Tidak signifikannya pengaruh moderasi menunjukkan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Manajemen telah mampu meningkatkan Kinerja Manajerial tanpa bergantung pada tinggi atau rendahnya Gaya Kepemimpinan Transformasional. Kondisi ini diduga disebabkan oleh karakteristik UMKM yang sebagian besar dikelola secara langsung oleh pemilik usaha, sehingga proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan lebih banyak didasarkan pada pengalaman pemilik usaha serta informasi operasional dibandingkan pada penerapan gaya kepemimpinan tertentu. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan oleh Sistem Akuntansi Manajemen tetap dimanfaatkan dalam pengelolaan usaha meskipun karakteristik kepemimpinan transformasional belum diterapkan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumaidi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak selalu memengaruhi hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen lebih ditentukan oleh kualitas informasi yang dihasilkan daripada karakteristik kepemimpinan yang diterapkan. Sebaliknya, penelitian Adelina et al. (2025), Meliani dan Bastian (2024), Prajogo dan Tahang (2023), Febriani et al. (2025), Fitriyah et al. (2025), serta Siahaan et al. (2026) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan efektivitas organisasi dan kinerja. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan transformasional sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, struktur usaha, serta konteks penelitian yang berbeda.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Kinerja Manajerial pada UMKM di Tasikmalaya lebih dipengaruhi oleh penerapan Sistem Akuntansi Manajemen yang baik dibandingkan oleh peran Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memprioritaskan penguatan sistem pencatatan, penyediaan informasi akuntansi yang akurat, serta proses pengambilan keputusan berbasis data sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Meskipun demikian, pengembangan kapasitas kepemimpinan tetap diperlukan untuk mendukung pertumbuhan usaha, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Interpretasi Lanjutan atas Peran Moderasi

Tidak signifikannya efek moderasi perlu ditafsirkan secara hati-hati. Nilai koefisien interaksi sebesar -0,027 dengan P Values 0,790 menunjukkan bahwa perubahan tingkat Gaya Kepemimpinan Transformasional tidak menyebabkan pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial menjadi lebih kuat atau lebih lemah secara meyakinkan. Koefisien yang sangat kecil mengindikasikan bahwa kemiringan hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial relatif serupa pada responden dengan tingkat kepemimpinan transformasional yang berbeda. Dengan demikian, sistem tetap memberikan manfaat terhadap kinerja baik ketika gaya kepemimpinan dinilai tinggi maupun ketika penerapannya belum optimal.

Hasil tersebut dapat terjadi karena Sistem Akuntansi Manajemen menghasilkan manfaat yang bersifat langsung dan fungsional. Informasi mengenai biaya, penjualan, kas, persediaan, serta pencapaian target dapat digunakan untuk mengambil keputusan tanpa harus melalui mekanisme kepemimpinan tertentu. Selama informasi tersedia, dapat dipahami, dan relevan dengan kebutuhan, pemilik atau pengelola dapat memanfaatkannya untuk memperbaiki perencanaan serta pengendalian. Dalam kondisi demikian, kepemimpinan transformasional tidak menjadi syarat yang menentukan keberhasilan penggunaan informasi. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa pengaruh utama Sistem Akuntansi Manajemen tetap signifikan, sedangkan efek

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

interaksinya tidak signifikan.

Karakteristik owner-manager pada UMKM juga dapat menjelaskan hasil moderasi. Pemilik sering kali sekaligus berperan sebagai pemimpin, manajer, pengendali keuangan, dan pengambil keputusan utama. Pemisahan antara pengguna informasi dan pemberi pengaruh kepemimpinan menjadi tidak setegas pada organisasi besar. Orang yang menunjukkan perilaku kepemimpinan adalah orang yang sama dengan pihak yang membaca laporan serta menentukan tindakan. Struktur yang terpusat ini dapat membuat manfaat Sistem Akuntansi Manajemen langsung masuk ke proses keputusan tanpa membutuhkan penguatan melalui perilaku kepemimpinan terhadap pihak lain. Akibatnya, variasi kepemimpinan tidak cukup menghasilkan perbedaan pada hubungan sistem dan kinerja.

Selain itu, banyak UMKM memiliki jumlah karyawan yang terbatas dan jalur komunikasi yang pendek. Informasi operasional dapat disampaikan secara langsung tanpa prosedur formal yang panjang. Dalam kondisi tersebut, kepemimpinan transformasional mungkin meningkatkan semangat, koordinasi, atau inovasi secara langsung, tetapi tidak secara khusus mengubah penggunaan informasi akuntansi. Pemilik dapat tetap menggunakan catatan penjualan dan biaya untuk menentukan keputusan meskipun komunikasi kepemimpinannya masih sederhana. Hal ini menjelaskan kemungkinan adanya dua jalur paralel: Sistem Akuntansi Manajemen memengaruhi kinerja melalui kualitas informasi, sedangkan kepemimpinan memengaruhi kinerja melalui motivasi, arahan, dan hubungan kerja.

Kematangan penerapan sistem juga berpotensi memengaruhi hasil. Pada tahap awal, pelaku UMKM lebih membutuhkan tersedianya catatan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu. Manfaat dasar tersebut dapat dirasakan secara relatif seragam tanpa bergantung pada gaya kepemimpinan. Efek moderasi mungkin baru muncul ketika sistem telah berkembang menjadi alat yang lebih kompleks, misalnya untuk desentralisasi keputusan, penilaian unit, perencanaan strategis, dan koordinasi lintas fungsi. Apabila sebagian besar responden masih menggunakan sistem pada level dasar, ruang bagi kepemimpinan untuk memperkuat hubungan sistem dengan kinerja menjadi terbatas. Penjelasan ini perlu diuji lebih lanjut dengan mengukur tingkat kematangan Sistem Akuntansi Manajemen.

Kemungkinan lain berkaitan dengan dominannya pengalaman pemilik dalam pengambilan keputusan. Pelaku UMKM sering menggabungkan informasi tercatat dengan pengetahuan pasar, hubungan pelanggan, dan pengalaman menjalankan usaha. Ketika pengalaman menjadi sumber keputusan yang kuat, pengaruh kepemimpinan terhadap pemanfaatan informasi formal dapat berkurang. Pemimpin yang transformasional maupun yang lebih transaksional sama-sama dapat menggunakan laporan apabila laporan tersebut dianggap berguna. Sebaliknya, laporan yang tidak sesuai kebutuhan mungkin tidak digunakan walaupun pemimpin memiliki visi dan motivasi yang tinggi. Dengan demikian, kesesuaian informasi dengan konteks keputusan dapat lebih menentukan dibandingkan karakteristik gaya kepemimpinan.

Hasil moderasi juga dapat dipengaruhi oleh keragaman karakteristik responden. UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dapat berasal dari jenis usaha, skala, umur usaha, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pemilik, dan tingkat adopsi teknologi yang berbeda. Keragaman tersebut memungkinkan peran kepemimpinan tidak seragam. Pada usaha dengan beberapa karyawan, kepemimpinan mungkin penting untuk mendorong penggunaan informasi bersama. Pada usaha yang hampir seluruh aktivitasnya ditangani pemilik, mekanisme tersebut menjadi kurang relevan. Ketika seluruh kelompok dianalisis dalam satu model, pola moderasi yang muncul pada kelompok tertentu dapat tertutup oleh pola yang berbeda pada kelompok lain.

Nilai interaksi yang negatif tetapi sangat kecil tidak dapat diartikan bahwa kepemimpinan transformasional merugikan hubungan Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. Karena nilai P Values jauh di atas batas signifikansi, arah negatif tersebut secara statistik tidak memiliki dukungan yang memadai. Interpretasi yang tepat adalah tidak ditemukannya bukti bahwa kepemimpinan transformasional mengubah hubungan utama. Penegasan ini penting agar hasil tidak digunakan untuk menyimpulkan bahwa perilaku transformasional harus dikurangi. Pengaruh langsung kepemimpinan tetap positif dan signifikan, sehingga pengembangan kepemimpinan masih bermanfaat bagi kinerja melalui jalur yang berbeda dari fungsi moderasi.

Temuan ini sejalan dengan Jumaidi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam hubungan Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menemukan kontribusi kuat kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas organisasi, seperti Adelina et al. (2025), Meliani dan Bastian (2024), Prajogo dan Tahang (2023), Febriani et al. (2025), Fitriyah et al. (2025), serta Siahaan et al. (2026). Perbedaan tersebut dapat dipahami karena pengaruh langsung dan pengaruh moderasi merupakan konsep yang berbeda. Kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja, tetapi belum tentu mengubah kekuatan pengaruh suatu sistem terhadap kinerja.

Dari perspektif Contingency Theory, hasil nonmoderasi tidak menolak gagasan bahwa efektivitas sistem dipengaruhi oleh konteks. Temuan justru menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional, dalam konteks dan pengukuran penelitian ini, belum menjadi faktor kontingensi yang membedakan efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen. Faktor lain mungkin memiliki peran yang lebih kuat, seperti ketidakpastian lingkungan, tingkat desentralisasi, kompetensi akuntansi, budaya penggunaan data, ukuran usaha, atau intensitas teknologi. Otley (1980) menekankan bahwa kesesuaian perlu diuji secara spesifik karena tidak semua variabel kontekstual akan menghasilkan efek yang sama pada setiap organisasi. Oleh sebab itu, hasil penelitian mempersempit pemahaman mengenai kondisi yang relevan bagi UMKM di Tasikmalaya.

Interpretasi Model Penelitian secara Terintegrasi

Model penelitian menghasilkan nilai R-Square sebesar 0,661 dan Adjusted R-Square sebesar 0,654. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan interaksi keduanya secara bersama-sama mampu menjelaskan proporsi yang cukup besar dari variasi Kinerja Manajerial. Kemampuan penjelasan ini menegaskan bahwa kualitas sistem informasi dan perilaku kepemimpinan merupakan dua kelompok faktor penting dalam pengelolaan UMKM. Meskipun interaksi tidak signifikan, kedua pengaruh utama tetap memberikan kontribusi terhadap model. Dengan demikian, interpretasi keseluruhan tidak boleh hanya berfokus pada hipotesis moderasi yang ditolak, tetapi juga pada kuatnya bukti mengenai dua pengaruh langsung.

Proporsi 33,9% variasi yang belum dijelaskan menunjukkan bahwa Kinerja Manajerial juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Faktor tersebut dapat mencakup kompetensi manajerial, akses modal, orientasi kewirausahaan, budaya organisasi, kualitas sumber daya manusia, tingkat persaingan, ketidakpastian lingkungan, inovasi, dan pemanfaatan teknologi. Keberadaan faktor lain tidak mengurangi pentingnya Sistem Akuntansi Manajemen dan kepemimpinan, melainkan menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil dari kombinasi berbagai kemampuan organisasi. Bagi UMKM, sistem informasi dan kepemimpinan dapat menjadi fondasi, sedangkan faktor lain menentukan seberapa jauh fondasi tersebut diterjemahkan menjadi pertumbuhan dan keberlanjutan.

Hasil penelitian memperlihatkan pola hubungan aditif, bukan interaktif. Sistem Akuntansi Manajemen memberikan kontribusi melalui informasi yang mendukung perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan keputusan. Gaya Kepemimpinan Transformasional memberikan kontribusi melalui visi, motivasi, keteladanan, stimulasi gagasan, dan perhatian terhadap anggota. Kedua jalur tersebut bekerja berdampingan. Pada praktiknya, pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja dengan memperbaiki sistem informasi sekaligus mengembangkan kepemimpinan, tetapi keberhasilan salah satu upaya tidak harus menunggu tingginya upaya yang lain. Pola ini memberikan pesan praktis bahwa perbaikan dapat dimulai dari aspek yang paling lemah dan paling mudah dilaksanakan.

Konteks Tasikmalaya memberikan relevansi khusus karena UMKM memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi daerah dan menghadapi kebutuhan pengelolaan yang semakin kompleks. Ketika skala transaksi, variasi produk, jumlah pelanggan, dan penggunaan kanal digital meningkat, keputusan yang sebelumnya dapat ditangani berdasarkan ingatan menjadi lebih sulit. Sistem Akuntansi Manajemen membantu menjaga keteraturan informasi, sedangkan kepemimpinan membantu organisasi menjalankan perubahan yang diperlukan. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dipahami sebagai dorongan bagi UMKM untuk membangun profesionalisasi secara bertahap tanpa kehilangan fleksibilitas yang menjadi karakteristik usaha kecil.

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa Sistem Akuntansi Manajemen memiliki relevansi pada organisasi berskala kecil, bukan hanya pada perusahaan besar yang memiliki struktur formal. Fungsi dasar sistem berupa penyediaan informasi untuk perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan evaluasi

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tetap dibutuhkan oleh UMKM, meskipun bentuknya lebih sederhana. Temuan positif mendukung pandangan Anthony dan Govindarajan (2023) bahwa informasi pengendalian membantu manajemen mengarahkan aktivitas menuju tujuan. Penelitian ini juga memperluas bukti empiris pada konteks UMKM di Tasikmalaya dengan menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan meningkat ketika informasi akuntansi digunakan secara aktif dalam proses manajerial.

Penelitian ini sekaligus memberikan penjelasan lebih terperinci terhadap Contingency Theory. Sistem Akuntansi Manajemen terbukti efektif dalam meningkatkan Kinerja Manajerial, tetapi Gaya Kepemimpinan Transformasional tidak terbukti sebagai variabel yang mengubah efektivitas tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa pengujian kontingensi tidak dapat mengasumsikan semua faktor organisasi akan bertindak sebagai moderator. Hubungan perlu didasarkan pada mekanisme yang jelas dan kondisi penerapan yang sesuai. Pada UMKM, kedekatan pemilik dengan operasi, sentralisasi keputusan, serta kesederhanaan struktur dapat mengurangi kebutuhan akan mekanisme moderasi kepemimpinan dalam pemanfaatan informasi.

Kontribusi teoretis lainnya adalah pembedaan antara peran langsung dan peran moderasi kepemimpinan. Kepemimpinan transformasional terbukti meningkatkan Kinerja Manajerial secara langsung, namun tidak memperkuat pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki mekanisme tersendiri melalui motivasi, komunikasi, keteladanan, dan pengembangan anggota. Dengan memisahkan kedua peran tersebut, penelitian menghindari kesimpulan yang terlalu sederhana bahwa variabel yang berpengaruh langsung pasti akan berfungsi sebagai moderator. Pembedaan ini penting bagi pengembangan model penelitian selanjutnya agar penempatan variabel didasarkan pada argumentasi kausal dan bukan hanya pada temuan hubungan langsung sebelumnya.

Implikasi Praktis bagi UMKM

Secara praktis, prioritas pertama bagi pelaku UMKM adalah membangun pencatatan yang konsisten. Setiap transaksi penjualan, pembelian, pembayaran biaya, penerimaan piutang, dan pengeluaran pribadi yang menggunakan dana usaha perlu dicatat secara terpisah. Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga menjadi dasar agar informasi laba, kas, dan modal dapat dinilai dengan benar. Setelah pencatatan berjalan, data perlu diringkas secara periodik menjadi laporan sederhana yang dapat digunakan untuk membandingkan target dan realisasi. Langkah bertahap ini lebih realistis daripada langsung menerapkan sistem kompleks yang tidak sesuai dengan kemampuan pengguna.

Prioritas kedua adalah menghubungkan laporan dengan keputusan. Informasi tidak memberikan manfaat apabila hanya disimpan untuk keperluan administratif atau perpajakan. Pemilik usaha perlu menetapkan jadwal evaluasi, misalnya mingguan untuk kas dan penjualan serta bulanan untuk biaya, laba, persediaan, dan piutang. Setiap evaluasi sebaiknya menghasilkan tindakan yang jelas, seperti menyesuaikan pembelian, menagih piutang, menghentikan pengeluaran yang tidak produktif, atau memperbaiki strategi penjualan. Kebiasaan mengaitkan informasi dengan tindakan akan membentuk budaya pengelolaan berbasis data dan meningkatkan kualitas Kinerja Manajerial secara berkelanjutan.

Prioritas ketiga adalah meningkatkan kemampuan membaca informasi. Pelaku UMKM tidak harus menguasai seluruh teknik akuntansi, tetapi perlu memahami makna dasar pendapatan, biaya, laba, arus kas, persediaan, piutang, dan modal. Pelatihan dapat difokuskan pada kasus nyata yang dihadapi usaha, sehingga konsep langsung dikaitkan dengan keputusan. Pendampingan dari perguruan tinggi, pemerintah daerah, komunitas usaha, atau tenaga profesional dapat membantu menyederhanakan istilah dan memilih indikator yang relevan. Ketika informasi dipahami, ketergantungan pada pihak luar berkurang dan pemilik dapat melakukan pengawasan dengan lebih percaya diri.

Pengembangan kepemimpinan tetap perlu dilakukan karena pengaruh langsungnya terhadap kinerja terbukti signifikan. Pemilik atau pengelola dapat memulai dengan menetapkan tujuan yang jelas, menjelaskan standar kerja, memberikan contoh disiplin, membuka ruang masukan, dan memberikan umpan balik secara teratur. Praktik transformasional tidak harus diwujudkan melalui program formal. Komunikasi harian yang konsisten, penghargaan terhadap ide perbaikan, serta perhatian terhadap kebutuhan belajar karyawan sudah dapat menciptakan perubahan. Ketika usaha berkembang, tanggung jawab perlu didelegasikan secara bertahap agar organisasi tidak seluruhnya bergantung pada pemilik.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil nonmoderasi memberikan implikasi bahwa program peningkatan sistem dan program kepemimpinan dapat dirancang sebagai dua agenda yang saling melengkapi tetapi memiliki sasaran berbeda. Program Sistem Akuntansi Manajemen berfokus pada ketepatan pencatatan, kualitas laporan, pengendalian biaya, dan penggunaan informasi. Program kepemimpinan berfokus pada visi, komunikasi, motivasi, koordinasi, dan pengembangan anggota. Evaluasi keberhasilan juga perlu dibedakan. Sistem dinilai dari kualitas serta pemanfaatan informasi, sedangkan kepemimpinan dinilai dari perubahan perilaku kerja, partisipasi, dan kemampuan tim menjalankan tujuan. Pendekatan ini lebih sesuai dengan pola pengaruh yang ditemukan dalam penelitian.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam membaca hasil. Sampel sebanyak 100 responden telah memenuhi kebutuhan analisis, tetapi belum tentu mewakili seluruh keragaman UMKM di Tasikmalaya. Perbedaan sektor usaha, jumlah tenaga kerja, omzet, umur usaha, dan tingkat formalitas pencatatan dapat menghasilkan pola hubungan yang berbeda. Penggunaan purposive sampling juga membatasi generalisasi statistik karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Oleh karena itu, temuan lebih tepat dipahami sebagai bukti empiris pada kelompok responden yang diteliti dan memerlukan pengujian ulang pada sampel yang lebih luas.

Pengumpulan data melalui kuesioner menyebabkan pengukuran bergantung pada persepsi responden. Pemilik atau pengelola dapat memberikan penilaian yang lebih positif terhadap sistem, gaya kepemimpinan, atau kinerjanya sendiri. Penelitian berikutnya dapat mengurangi keterbatasan ini dengan menggabungkan kuesioner dan data objektif, seperti kelengkapan laporan, pertumbuhan penjualan, ketepatan anggaran, atau perubahan laba. Wawancara mendalam juga dapat digunakan untuk memahami bagaimana informasi benar-benar dipakai dalam keputusan dan mengapa kepemimpinan tidak menghasilkan efek moderasi. Pendekatan campuran akan memberikan penjelasan yang lebih kaya daripada analisis hubungan statistik saja.

Penelitian mendatang dapat menguji variabel kontingensi lain yang secara teoritis lebih dekat dengan penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen, antara lain ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, kompetensi akuntansi, budaya berbasis data, ukuran usaha, dan kematangan teknologi. Analisis multikelompok dapat membandingkan usaha mikro, kecil, dan menengah atau membedakan sektor perdagangan, produksi, dan jasa. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk menilai apakah perbaikan sistem serta kepemimpinan menghasilkan perubahan kinerja dari waktu ke waktu. Dengan pengembangan tersebut, pemahaman mengenai kondisi yang membuat Sistem Akuntansi Manajemen paling efektif bagi UMKM dapat dibangun secara lebih komprehensif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel moderasi pada UMKM di Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Manajemen yang mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas perencanaan, pengendalian, evaluasi, serta pengambilan keputusan sehingga mendukung peningkatan Kinerja Manajerial pelaku UMKM. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional tidak mampu memoderasi hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen dalam meningkatkan Kinerja Manajerial tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan usaha pada UMKM di Tasikmalaya lebih ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan informasi akuntansi manajemen dibandingkan oleh karakteristik kepemimpinan transformasional. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,654 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 65,4% variasi Kinerja Manajerial, sedangkan 34,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen merupakan faktor penting dalam meningkatkan Kinerja Manajerial, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja, seperti budaya organisasi, kompetensi manajerial, ketidakpastian lingkungan, maupun pemanfaatan teknologi informasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Kinerja Manajerial pada UMKM di Tasikmalaya lebih ditentukan oleh kualitas penerapan Sistem Akuntansi Manajemen daripada

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

peran Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memperkuat sistem pencatatan dan penyediaan informasi akuntansi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan, sekaligus meningkatkan kemampuan manajerial agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Referensi

1. Adelina, D., Matriadi, F., Faliza, N., & Azhar. (2025). *Determinasi kinerja karyawan PT. Pelindo Lhokseumawe melalui kepemimpinan transformasional, efikasi diri, dan motivasi kerja*. *Agility: Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia, 3*(4), 177–186.
2. Adi, R. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pengusaha *online* di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah, 2*(9), 123–130.
3. Alawiah, T. W., Mahfudnurnajamuddin, H., & Sari, R. (2024). Pengaruh sistem akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan terhadap kinerja manajerial. *SEIKO: Journal of Management & Business, 7*(1), 694–704.
4. Anindya, D. A. (2022). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Ilmiah, 2*(1).
5. Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2023). *Management Control Systems.* McGraw-Hill.
6. Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage Publications.
7. Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The impact of structure, environment, and interdependence on the perceived usefulness of management accounting systems. *The Accounting Review*, *61*(1), 16–35.
8. CNN Indonesia. (2023). *Rendahnya literasi keuangan menjadi kendala pengelolaan UMKM*. https://www.cnnindonesia.com
9. Febriani, N. W., Sambung, R., & Damayanti, N. E. (2025). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pelaku UMKM melalui perilaku kerja inovatif sebagai variabel intervening. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, *17*(3). https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1240
10. Fitriyah, A., Rohma, F. F., & Kurniawan, F. A. (2025). Peran kapabilitas dinamis dan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja UMKM halal di Madura. *Wacana Equiliberium: Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, *13*(1).
11. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
12. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
13. Hayati, R. M., & Yulistia. (2023). Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Ilmiah, 1*(1), 23–34.
14. Jumaidi, L. T., Lestari, B. A. H., & Rahman. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, gaya kepemimpinan, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Manajemen, 19*(1), 36–50.
15. Khasanah, D. U. I., Sabaruddin, & Asmanah, S. (2024). Efektivitas sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderasi. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, *8*(2), 155–184.
16. Kompas.com. (2023). *Sebagian besar UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang baik*. https://www.kompas.com
17. Meliani, K. A., & Bastian, E. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional, sistem pengendalian manajemen, dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Manajemen, 4*, 985–993.
18. Otley, D. (1980). The contingency theory of management accounting. *Accounting, Organizations and Society*, *5*(4), 413–428.
19. Prajogo, B., & Tahang, M. (2023). Pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan inovasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JUDICIOUS, 4*(1). https://doi.org/10.37010/jdc.v4i1.1248
20. Rahmat, O. (2022). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Manajemen, Organisasi, dan Bisnis, 2*(1), 89–95.
21. Safitri, K. (2025). Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan motivasi kerja terhadap kinerja manajerial dengan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen, 18*(2), 110–122.
22. Sianturi, A., & Winanda, D. (2025). Pengaruh *management control systems* dan *leadership style* terhadap *managerial performance*. *Jurnal Locus, 4*(10), 9855–9873.
23. Siahaan, B. N., Hasan, M., Manday, C. R., & Marpaung, D. (2026). Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan UMKM di Kota Medan. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, 4*(2), 150–165. https://doi.org/10.47861/sammajiva.v4i2.2293
24. Siregar, A. R. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi, 5*(4), 2971–2986.
25. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
26. Wibisono, S. H., Handayanto, A. J., Kusufa, F., & Wali, O. W. (2025). *Financial technology*, kemampuan manajerial dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan. *JAZ: Jurnal Akuntansi UNihaz, 8*(1), 24–33.
27. Widiyati, D., & Ayu, W. P. (2024). Pengaruh partisipasi anggaran, *environmental uncertainty*, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial (Studi kasus pada PT Bank CIMB Niaga Tbk). *Prosiding 7th NCBMA 2024*.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12328
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)